

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

A.1. Monografi Desa Paciran

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Desa Paciran yaitu sebuah desa yang masuk wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, yang berada di sebelah utara 80 KM pusat Wilayah kerja Pemerintah Tingkat II Lamongan dan 0.9 KM dari ibukota Kecamatan, dengan fokus kajian masalah adalah "pengamalan Etika Islam dalam perilaku kemasyarakatan dan keagamaan anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Ranting Kecamatan Paciran".

Desa Paciran terdiri dari tiga dusun, yaitu dusun Paciran, dusun Jetak dan dusun Penanjan. Luas wilayah Desa Paciran adalah 452.850 Ha. (lihat tabel I).

Tabel I
luas Wilayah Desa Paciran /Ha

Jenis	Perum/Pekar	Sawah	Pertan/Lah. Kerg	Pangonan	lain-2
Jumlah	3910	7.425	402.315	19433	18767

sumber : Dokumentasi Desa Paciran

A.2. Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Paciran menurut sensus tahun 1997 secara keseluruhan adalah 14.061 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki-laki 6.915 jiwa dan wanita 7.146 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) 4.449 jiwa serta dengan kelompok

usia sebagai berikut : (lihat Tabel II).

Tabel II
Jumlah Penduduk
Menurut kelompok Usia dan Jenis Kelamin

Jen. Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	969	889	1858
5 - 9	400	569	869
10 - 14	692	818	1510
15 - 19	718	653	1371
20 - 24	528	539	1067
25 - 29	1911	1951	3862
30 - 34	375	394	769
35 - 39	366	393	759
40 - 44	346	310	656
45 - 49	248	229	477
50 - 54	229	266	495
55 - keatas	193	235	428
JUMLAH	6915	7146	14061

Sumber : Dokumentasi Desa Paciran

Sedangkan dilihat dari mata pencaharian penduduk Desa Paciran adalah bersifat Heterogen (berbeda-beda) yang 50 % dari penduduknya bermata pencaharian Petani dan Nelayan (lihat tabel III).

Tabel III
Jumlah Penduduk
Menurut Mata Pencapaian (KK)

Petani	1426
Nelayan	1304
Peg. Neg.	187
Peg. swas	383
Wirasw.	98
ABRI	35
Jasa	35
Guru	574
lain-lain	150
JUMLAH	4.449

Sumber : Dokumentasi Desa Paciran

Kondisi perekonomian Desa Paciran termasuk dalam kategori cukup baik (*swa-sembada*), walaupun sebagian penduduknya Petani dan Nelayan. Kesuburan tanah di Desa Paciran memungkinkan penduduknya untuk menekuni bidang garap pertanian, di sisi lain Desa Paciran juga termasuk daerah pesisir pantai utara, sehingga masyarakatnya tidak segan-segan dalam mencari penghasilan Nelayan. Predikat sebagai desa *swa-sembada* ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimilikinya, (lihat tabel IV).

Tabel IV
Sarana Pemasaran

Pas. Umum	Pas. Ikan	Warung/Kios	Toko	Bank Desa	JUMLAH
1 buah	1 buah	20 buah	30	1 buah	53 buah

Sumber : Dokumentasi Desa Paciran

Adapun dilihat dari segi pendidikan, masyarakat Desa Paciran termasuk masyarakat yang sadar akan pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga para orang tua berusaha sekuat tenaga untuk meluluskan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi atau sederajat. (lihat tabel V). Kesadaran akan pendidikan ini tidak lepas dari kemapanan perekonomian yang dimilikinya dan juga ditunjang oleh sarana pendidikan yang ada, (lihat tabel VI).

Tabel V
Jumlah penduduk
Menurut Tingkat Pendidikan

Blm/sed.sek	1048
TK	1165
SD/MI	3855
SLTP/MTS	3060
SLTA/MA	2835
PT/Akd	575
Pon.pes	197
Tdk/Blm. Tamat	1325

Sumber : Dokumentasi Desa Paciran

Tabel VI
Sarana Pendidikan

TK	SDN	Madrasah	SLTP/Sedj	SLTA/Sedj	PT	Pesant.
6	3	3	5	7	2	3

Sumber : Dokumentasi Desa Paciran

Sedangkan kondisi keagamaan masyarakat Desa Paciran adalah mayoritas beragama Islam, sehingga tidaklah mustahil

di Desa ini nilai-nilai ajaran Islam mewarnai segala aspek kehidupan, ajaran Islam sebagai pegangan dan pedoman dalam kehidupan, misalnya, baca-tulis Al-Qur-an, kajian kandungan Al-Qur-an, giat menekuni ilmu-ilmu alat serta kajian-kajian yang bercorak keislaman (lihat tabel VII dan tabel VIII).

Tabel VII
Jumlah Penduduk
Menurut Pemeluk Agama

Agama	Islam	Kristen	Protestan	Hindhu	Budha	Total
Jumlah	14057	1	3	-	-	14061

Sumber : Dokumentasi Desa Paciran

Tabel VIII
Sarana Keagamaan

Masjid	Mushalla	Pesantren	Total/Buah
7 buah	54 buah	3 buah	64 buah

Sumber : Dokumentasi Desa Paciran

A.3. Sejarah berdirinya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kecamatan Paciran

Persaudaraan setia hati terate (PSHT) Ranting Kecamatan Paciran berdiri pada tahun 1987 yang dirintis oleh Drs. Subaruddin, seorang guru SD di Desa Banjarwati dan merangkap menjadi guru olahraga di perguruan Muhammadiyah Paciran. Perintisan mendirikan perguruan silat ini dimulai pada tahun 1977 di Desa Paciran, yang berinduk pada Ranting PSHT Cabang Bojonegoro, namun tidak sampai bisa meluluskan anggotanya menjadi warga (anggota tetap).

Pada tahun 1978 membina lagi para pemuda Desa Kandang Semangkon dan pada tahun 1979 baru dapat meluluskan anggota tersebut menjadi warga PSHT, diantaranya :

1. Saudara Mastahid
2. Saudara Moh. Radhi
3. Saudara Abdullah
4. Saudara Marazim
5. Saudara Mashudi
6. Saudara Sudomo
7. Saudara Sutikno
8. Saudara Mujidi

Dari lulusnya delapan warga baru tersebut, bapak Subaruddin membuka lagi latihan di Desa Paciran dan pada tahun 1981 berhasil meluluskan tiga orang antara lain :

1. Saudara Zainul wahid
2. Saudara Rokhis
3. Saudara Akhyar

Kemudian berturut-turut dari tahun 1984 sampai 1986 berhasil meluluskan sembilan orang dari Desa Banjarwati dan Desa Paciran , yaitu :

1. Saudara Muhadi (Banjarwati)
2. Saudara Jamal (Banjarwati)
3. Saudara Moh. Majdi (Banjarwati)
4. Saudara Muhaiminul Arif (Paciran)
5. Saudara Moh. Ikhsan (Paciran)

6. Saudara Miftahul Khoir (Paciran)
7. Saudara Abd. Rakhim (Paciran)
8. Saudara Humam (Paciran)
9. Saudara Muhyidin (Paciran).

Dari empat tahap pengesahan warga baru (20 orang), mereka mulai berinisiatif untuk mendirikan Ranting PSHT Kecamatan Paciran yang bertanggung jawab langsung pada kepemimpinan Cabang PSHT Lamongan, dan sejak tahun 1987 PSHT di Desa Paciran bernama "Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Paciran". Dan tercatat sejak tahun 1979 sampai tahun 1998, anggota atau warga berjumlah 280 orang ⁵² (lihat lampiran II).

A.4. Motifasi berdirinya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kecamatan Paciran

Sebagai modal utama dalam mengembangkan suatu organisasi yang dituntut untuk baik dalam administrasi bagus dalam membentuk pribadi anggotanya, maka dibutuhkan dasar tujuan yang kokoh yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Tujuan didirikannya organisasi Persaudaraan setia hati terate di daerah Kecamatan Paciran ini menurut Drs. Mastahid selaku Ketua Umum PSHT Periode 1993-1997 adalah sebagai berikut ⁵³:

⁵²Dokumentasi PSHT Ranting Kecamatan Paciran

⁵³Wawancara dengan E (ketua PSHT Ranting Paciran) tanggal 24 april 1998

a. sebagai syi'ar agama Islam

Salah satu dari kewajiban seorang muslim adalah menyampaikan ajaran agama walaupun dirasa pahit baginya. Ajaran-ajaran PSHT diterima oleh masyarakat Desa Paciran adalah karena dirasa ajaran tersebut tidak bertentangan dengan agama yang diyakininya, syi'ar agama yang dimaksud adalah mencoba memadukan dua konsep ajaran yang sama yaitu konsep ajaran agama dan konsep ajaran PSHT yang selanjutnya diaktualisasikan dalam kehidupan kemasyarakatan.

Lebih lanjut dikatakan bahwa ajaran-ajaran PSHT (ke-SH-an) yang diberikan pada para anggota PSHT adalah produk-produk pemahaman pendiri organisasi Persaudaraan Setia Hati (PSH) yang pernah belajar agama di pondok pesantren*, yang dengan metode latihan pencak silat, ajaran agama itu bisa masuk dalam diri anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

b. Sebagai pembentukan mental dan kepribadian yang baik

Banyak dari anggota masyarakat yang mempunyai kepribadian kurang baik, perasaan rendah diri dan berjiwa pengecut serta suka berhura-hura. Dari kondisi masyarakat seperti itu organisasi PSHT sebagai wadah membentuk mental dan kepribadian generasi mudah sehingga menjadi manusia yang berguna di masyarakatnya. Pembentukan mental ini didahului dengan latihan-latihan fisik para anggotanya, kemudian diberikan materi kerohaniannya seperti

kedisiplinan, ketangkasan dan keberanian yang diharapkan terbentuknya sikap tanggung jawab, kesatria, berani menegakkan kebenaran serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Kepribadian-kepribadian yang baik yang tumbuh dari pribadi-pribadi insan PSHT akan berdampak positif dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat sekitarnya, sehingga cita-cita terbentuknya masyarakat yang bersih, aman dan berwibawa akan menjadi kenyataan.

c. Sebagai sarana membina persaudaraan dan persatuan

Sebagai materi dasar dalam organisasi PSHT adalah persaudaraan, maka tidak mustahil dasar ini menjadi tujuan para warga PSHT di Ranting Kecamatan Paciran, persaudaraan abadi tanpa memandang status sosial dan Agama, menyetarakan manusia dengan manusia lainnya untuk bersama-sama mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menutup sikap permusuhan dan perpecahan, sehingga dapat menjalankan perintah-perintah agama dengan baik.

Persaudaraan dan persatuan ini menjadi kuat ketika dihubungkan dengan ajaran agama yang tidak diperbolehkan sesama mukmin bermusuhan dengan mukmin yang lain (QS. al-Hujurat :10). Dasar ini juga digunakan untuk mempererat masyarakat Desa Paciran yang berbeda dalam golongan organisasi (NU dan Muhammadiyah), dan diharapkan akan memudarnya perselisihan-perselisihan diantara anggota masyarakat.

B. Pengamalan Etika Islam Dalam Perilaku Anggota
Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Daerah Ranting
Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

B.1. Pengamalan Etika Islam dalam perilaku kemasyarakatan

Tabel IX

Pengamalan Etika Islam dalam perilaku kemasyarakatan
1. Sejak kapan anda mengenal Islam ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Sejak lahir	56	64
b	Ketika sekolah	13	23
c	Menjelang tua	7	13
JUMLAH		56	100

2. Apa yang anda ketahui tentang Etika Islam ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Cara untuk bergaul sesama	49	88
b	Cara mengamalkan Islam	4	7
c	Tidak tahu	3	5
JUMLAH		56	100

3. Darimana anda mengenal Etika Islam ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Orang tua	33	59
b	Teman atau sahabat	13	43
c	Muballigh	10	18
JUMLAH		56	100

4. Dalam kehidupan masyarakat, apakah anda mengamalkan etika Islam ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Aktif melakukan	42	75
b	Kadang-kadang	14	25
c	Tidak pernah	0	0
JUMLAH		56	100

5. Sikap apa yang baik dalam kehidupan kemasyarakatan ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Menghormati	53	95
b	Biasa-biasa	3	5
c	Saling membenci	0	0
JUMLAH		56	100

6. Siapa yang anda utamakan dalam kehidupan kemasyarakatan ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Keluarga	17	30
b	Teman pergaulan	31	55
c	Pemimpin	8	15
JUMLAH		56	100

7. Apa maksud persaudaraan dalam kehidupan kemasyarakatan ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Saudara sekandung	12	22
b	Saudara seagama	18	32
c	Saudara sesama manusia	26	46
JUMLAH		56	100

8. Melakukan etika Islam harus dengan rasa ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Keyakinan Mantap	47	84
b	Ragu-ragu	9	16
c	Biasa-biasa	10	18
JUMLAH		56	100

Data-data Angket di atas dapat disimpulkan bahwa dari 56 orang responden anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran 88 % memahami etika Islam sebagai cara untuk bergaul dengan manusia lain dalam masyarakat, sedangkan 7 % mengatakan bahwa etika Islam adalah cara atau metode untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam, pemahaman ini dapat dilihat dari pendidikan anggota yang belum sampai pada tingkatan pemahaman ajaran-ajaran agama.

Pemahaman terhadap etika Islam ini 60 % dari anggota PSHT mendapatkan etika Islam dari didikan orang tuanya yang kebanyakan beragama Islam, sehingga dimungkinkan pemahaman ini diterima seperti apa yang diberikan oleh orang tuanya sedangkan 23 % memahami etika Islam dari pendidikan di sekolah-sekolah.

Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kecamatan Paciran dalam pergaulan kemasyarakatannya telah aktif mengamalkan etika Islam yaitu sebanyak 95 % seperti, selalu bersikap menghormati sesama anggota masyarakat, bersikap tolong menolong, serta berusaha untuk menjaga keharmonisan dan ketenangan lingkungan masyarakat, namun masih ada sekitar 25 % mengamalkan etika Islam dengan kadang-kadang kalau diperlukan.

Sikap saling menghormati sesama anggota masyarakat, tolong menolong sesama diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat adalah karena 46 % dari mereka menganggap kepada

sesama manusia itu harus bersaudara tanpa mengenal status sosial yang ada, sikap ini dipengaruhi oleh ajaran yang didapatkan dalam organisasi PSHT yang mereka ikuti, sedangkan 32 % masih ada yang beranggapan bahwa manusia seagama itulah orang yang bersaudara dan hanya 22 % menganggap saudara itu hanyalah saudara sekandung.

Walaupun pemahaman para anggota PSHT ranting Kecamatan Paciran terhadap etika Islam sudah didapatkan sejak dini atau sejak lahir, sehingga sekitar 84 % mereka mengamalkan etika Islam dengan perasaan yakin dan mantap, karena apapun ajaran dari agama itu harus dilakukan dengan hati yang mantap sehingga balasan dari Tuhanlah yang menjadi tujuan manusia, sedangkan 16 % mengamalkan etika Islam dengan hati yang penuh keragu-raguan apakah etika tersebut benar-benar dari agama Islam atau dari agama lain, keraguan ini disebabkan oleh kesamaan yang ada dari keduanya dan sekitar 18 % mengamalkan etika Islam tersebut dengan hati biasa-biasa saja.

Pengamalan etika Islam sebagaimana uraian data di atas, terlihat dalam perilaku-perilaku anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran, sebagai berikut :

a. Gemar bermusyawarah

Keputusan bersama dalam suatu perkara adalah sangat dibutuhkan agar tidak terjadi perpecahan di kalangan anggota masyarakat. Para anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran juga

mencoba untuk melakukan sikap tersebut di atas karena dalam kehidupan masyarakat kita tidak akan mampu menyelesaikan masalah dengan keinginan pribadi kita, kebiasaan memaksakan kehendak pribadi akan berdampak negatif pada kepentingan masyarakat luas⁵⁴.

Lebih lanjut dikatakan bahwa, disamping mengamalkan sikap musyawarah, para anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran juga suka mengalah pada persoalan-persoalan yang tidak menyangkut harga diri pribadi maupun masyarakat, namun mereka akan bertindak tegas dan keras jika persoalan itu menyangkut harga diri seseorang atau masyarakat luas. Mereka dalam menjaga ketentraman kehidupan bermasyarakat, para anggota PSHT itu tidak segan-segan mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sikap ini dilakukan karena mereka sadar bahwa dalam kehidupan kemasyarakatan kita harus lebih mengutamakan kepentingan umum.

b. Semangat gotong royong

Keputusan bersama tak akan tercapai tanpa adanya sifat kesetia-kawanan, saling menghormati serta sikap tolong menolong. Sikap-sikap tersebut harus selalu diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan, sehingga keutuhan dan persatuan masyarakat akan terpelihara dengan baik.

⁵⁴ Wawancara dengan C (Drs. Moh. Najih B), tanggal 26 april 1998

Sikap-sikap ini sering dilakukan oleh para anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran yang sadar akan keutuhan masyarakat setempat, sikap ini karena dipengaruhi oleh ajaran yang mereka terima yaitu ajaran yang mengharuskan anggota PSHT untuk selalu memayu hayuning bawana dimanapun tempatnya.

Semangat gotong royong ini diharapkan akan terbentuk kekuatan yang besar dalam pembangunan bangsa, karena tanpa rasa keihlasan, kejujuran jiwa serta prestasi yang tinggi pembangunan tidak akan dapat berkembang⁵⁵. Disamping itu juga pemahaman dari nilai-nilai agama yang mereka yakini juga memberi motifasi yang besar terhadap jiwa gotong royong tersebut di atas, "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam (mengerjakan) dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah Swt., sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya"⁵⁶.

c. Sikap toleransi

Sikap yang paling menonjol dalam diri anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran adalah sikap toleransi. sikap ini ditonjolkan dalam kehidupan kemasyarakatan adalah bertujuan untuk melemahkan perselisihan-perselisihan dalam masyarakat.

⁵⁵Ibid.,

⁵⁶QS. 5 (al-Maidah) : 2

Kesadaran terhadap kesamaan harkat dan martabat akan menumbuhkan rasa persaudaraan, keinginan untuk bersatu dengan anggota masyarakat yang lain akan mudah.

Persaudaraan sebagai kunci utama dalam mencapai tujuan bersama yakni terbentuknya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan kekeluargaan, sikap ini didapatkan dari materi-materi organisasi PSHT yang menekankan pada persaudaraan yang tak mengenal status sosial serta golongan yang ada.

Drs. Moh. Najih mengatakan bahwa sikap persaudaraan yang ditanamkan dalam pribadi anggota PSHT tersebut sangat berdampak positif terhadap tatanan kehidupan masyarakat sekitarnya yakni dengan munculnya sikap-sikap optimisme, saling menghormati serta sikap saling mempercayai diantara anggota masyarakat⁵⁷.

⁵⁷Wawancara dengan C, *Ldc. Cit.*,

B.1. Pengamalan Etika Islam Dalam Perilaku Keagamaan

Dalam mengungkap pengamalan etika Islam yang diaktualisasikan oleh anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran dalam perilaku keagamaannya, penulis menyebarkan angket dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

Tabel X

Pengamalan Etika Islam Dalam Perilaku Keagamaan

1. Sebagai seorang yang beragama, siap yang patut disembah ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Tuhan Allah	56	100
b	Dewa-dewa	0	-
c	Pemimpin	0	-
JUMLAH		56	100

2. Dalam kehidupan keagamaan, etika apa yang harus kita pegang teguh ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Etika agama	44	79
b	Etika masyarakat /adat	12	21
c	Tidak tahu	0	-
JUMLAH		56	100

3. Bagaimana anda memahami tentang etika agama ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Etika yang kuat	50	89
b	Etika yang biasa-biasa	6	11
c	Etika yang lemah	0	-
JUMLAH		56	100

4. Bagaimana aktifitas saudara dalam pengamalan etika agama ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Aktif	44	79
b	Kadang-kadang	12	21
c	Tidak aktif	0	-
JUMLAH		56	100

5. Anggapan terhadap kekuatan suatu benda yang melebihi kekuatan pencipta adalah ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Dosa besar	53	95
b	Biasa-biasa	3	5
c	Tidak tahu	0	-
JUMLAH		56	100

6. Apa tindakan saudara dalam menyikapi perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari jalur agama ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Mencegah	35	63
b	Mendiamkan	0	
c	melanggar	21	37
JUMLAH		56	100

7. Keberanian dalam mengungkapkan suatu kebenaran adalah perbuatan yang dianjurkan oleh ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Ajaran agama	36	64
b	Ajaran adat	20	36
c	Anjuran pemimpin	0	-
JUMLAH		56	100

Dari hasil tabulasi angket di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 56 orang responden 79 % mengatakan bahwa etika agama harus selalu dipegang dalam kehidupan keagamaannya, karena betapapun majunya masyarakat etika agama adalah yang lebih kuat, sedangkan 21 % mengatakan bahwa etika masyarakat yang harus selalu dipegangi dalam kehidupan keagamaan.

Anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran dalam beberapa perilaku sosial-keagamaannya telah aktif mengamalkan etika Islam yaitu sebesar 79 % , misalnya menjaga perbuatan-perbuatan yang cenderung pada dosa-dosa besar dan keberanian dalam menegakkan kebenaran walaupun ia merasakan kepahitan sesudahnya, sedangkan sisanya yaitu 21 % mengaku mengamalkan etika Islam hanya kadang-kadang diperlukan.

Pengamalan-pengamalan etika Islam yang nampak dalam perilaku-perilaku sosial-keagamaan anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran adalah sebagai berikut :

a. Berbakti pada orang tua-guru

Kedua orang tua -guru merupakan faktor terpenting dalam pematangan pribadi, mereka juga orang yang patut dihormati oleh setiap manusia karena dengan bimbingan dialah kita dapat mengerti ajaran-ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Dengan alasan tersebut itulah organisasi PSHT memberikan predikat yang khusus kepada keduanya dalam hal kepatuhan melebihi kepatuhan manusia terhadap pemimpinnya.

Penghormatan atau kebaktian kepada orang tua-guru ini telah mendarah daging dalam perilaku dalam anggota PSHT di Ranting Kecamatan Paciran, sikap ini telah mereka terima sejak mereka mengenal Islam, yang kemudian penekanan lebih lanjut mereka terima dalam materi organisasi PSHT, sehingga para anggota itu lebih mantap dalam melaksanakan sikap tersebut.

Para anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran selalu taat dan patuh terhadap perintah-perintah agama serta patuh terhadap nasehat-nasehat orang tuanya dan gurunya, mereka tidak berani menentang hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam maupun larangan dari orang tua dan gurunya, mencegah perbuatan-perbuatan yang mengarah pada dosa besar, misalnya membunuh sesama manusia, dengki, hasud, durhaka dan berbuat zalim⁵⁹. Firman Allah Swt. "Sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat adil dan berbuat kebajikan"⁶⁰

b. Menyeru Kepada Kebajikan

Menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam ajaran Islam adalah bertujuan untuk membela agama Islam itu sendiri, dimana seorang muslim berkewajiban untuk mencegah orang-orang yang melakukan kemungkaran dengan lemah lembut walaupun sikap pencegahan itu boleh dilakukan dengan sikap ancaman, gertakan dan pukulan yang layak bila diperlukan. Rasulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka hendaknya ia mengingkarinya dengan tangannya, jika tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika masih tidak mampu dengan batinnya, dan itu selamah-lemahnya

⁵⁹ Mawarrah, Ridwan R (KH. Salaman Ibrahim), *ibid.*, hal. 24 April 1978

⁶⁰ QS. 16 (an-Nahl) : 90

iman"⁶⁰. Sejalan dengan itu Imam Ghazali memberikan jalan dalam pencegahan kemungkaran, yaitu pengenalan (mengetahui yang halal dan yang haram), pemberian nasehat, perkataan tegas dan pencegahan dengan keras.

Sikap tegas dalam mencegah kemungkaran ini, dipraktekkan oleh anggota PSHT pada umumnya dan anggota PSHT di Ranting Kecamatan Paciran pada khususnya, mereka sadar bahwa tujuan PSHT sendiri sangat berorientasi pada pencegahan kemungkaran tersebut, yakni dengan tauladan yang baik serat pemahaman tentang materi kerohaniannya, sehingga para anggota PSHT sadar akan kewajibannya dalam menumpas kemungkaran-kemungkaran dan kezaliman-kezaliman di muka bumi ini.

B.3. Corak Etika Islam dalam Perilaku anggota Persaudaraan Setia Hati terate (PSHT) Ranting Kecamatan Paciran

Untuk mengetahui corak dari pada etika Islam yang diterapkan dalam perilaku anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran, maka penulis sebarakan angket pertanyaan yang isinya sebagai berikut :

⁶⁰HR. Bukhari-Muslim

Tabel XI

Corak Etika Islam Dalam Perilaku Anggota PSHT

1. Siapakah yang memiliki kekuatan yang besar di dunia ini ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Tuhan Allah	47	84
b	Dewa-dewa	0	-
c	Benda Keramat	9	16
JUMLAH		56	100

2. Saling menghormati dan saling tolong menolong adalah perintah dari ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Ajaran agama	47	84
b	Mimpi atau wangsit	0	-
c	Nasehat teman	9	16
JUMLAH		56	100

3. Apakah dibenarkan kita bersikap keras dan tegas kepada semua orang ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Diperintahkan	52	93
b	Kadang-kadang	4	7
c	Dilarang	0	0
JUMLAH		56	100

4. Sikap apa yang paling baik dalam masyarakat ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Mengalah	42	75
b	Berlaku keras	0	-
c	Bijaksana	14	42
JUMLAH		56	100

5. Persaudaraan yang baik adalah persaudaraan yang dilandasi oleh ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Keturunan	22	39
b	Kekayaan	0	-
c	Ketakwaan	34	61
JUMLAH		56	100

6. Bagaimana pendapat saudara, jika persaudaraan itu didasarkan pada kesamaan derajat manusia ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Akan kekal	31	55
b	Biasa-biasa	21	38
c	Mudah hilang	4	7
JUMLAH		56	100

7. Apa tindakan saudara ketika melihat perbedaan pengamalan etika ?

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase %
a	Kembali ke etika Agama	47	84
b	Kembali ke etika masyarakat	2	7
c	Mencari etika alternatif	8	14
JUMLAH		56	100

Dari hasil data angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 56 orang responden, 84 % mengakui kekuatan sepenuhnya ditangan Allah Swt., walaupun mereka sadar bahwa manusia itu mempunyai kekuatan sendiri untuk berusaha. ini disebabkan karena mayoritas anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran beragama Islam, namun 16 % dari mereka masih mempercayai kekuatan benda-benda keramat, seperti kekuatan cincin akik, kekuatan kain mori dan lain-lain.

Para anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran selalu mengedepankan etika-etika agama dalam segala aktifitas kehidupannya, terbukti dengan pengambilan faktor ketakwaan sebagai dasar dalam menjalin persaudaraan yaitu sekitar 61 %, sedangkan 39 % dari anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran mengambil faktor keturunan sebagai landasan dalam persaudaraan. Disamping itu juga sikap toleransi yang mereka lakukan itu lebih mengutamakan toleransi dalam pergaulan bukan bertoleransi dalam ideologi. Sikap-sikap tersebut dilakukan karena dipengaruhi oleh ajaran agama Islam dan juga ajaran PSHT.

Adapun corak pengamalan etika Islam yang nampak dalam perilaku-perilaku anggota PSHT Ranting Kecamatan Paciran adalah sebagai berikut :

a. Pengamalan sikap toleransi

Untuk mengantisipasi perselisihan-perselisihan dalam kehidupan masyarakat, PSHT menanamkan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap anggota (warga), sikap tersebut adalah toleransi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh DR. Soerjono Soekanto bahwa toleransi adalah suatu sikap yang muncul tanpa disadari untuk menghindarkan diri dari gejala-gejala perselisihan

Toleransi yang diamalkan oleh para anggota PSHT ranting Kecamatan Paciran mengambil bentuk sebagaimana toleransi yang diajarkan dalam Islam, yaitu toleransi dalam batas-batas pergaulan kehidupan kemasyarakatan bukan sikap toleransi dalam bidang ideologi, misalnya toleransi dalam pembangunan-pembangunan desa, pengadaan fasilitas-fasilitas umum, serta toleransi dalam pengembangan-pengembangan kebudayaan. Batasan-batasan yang mereka lakukan ini adalah karena dipengaruhi oleh doktrin-doktrin agama yang mereka yakini, seperti firman Allah S wt. "Dan untukmulah agamamu , dan untukkulah agamaku " (QS. 109 (al-Kafirun) : 6).

Toleransi dalam bidang pergaulan keduniawian ini mereka tunjukkan dengan sikap persaudaraan yang kental tanpa mengenal status sosial dan agama. Persaudaraan ini diamalkan oleh para anggota PSHT dengan lapang dada, sehingga bentuk toleransi ini lebih dikenal dengan toleransi yang kekal abadi.

b. Metode Pencegahan Kemungkaran

Sebagaimana ungkapan Al-Ghazali, bahwa jalan yang harus ditempuh oleh setiap manusia dalam rangka pencegahan kemungkaran adalah mengenalkan terhadap hal-hal yang halal dan yang haram, menasehati, mencegah dengan tegas, dan pelarangan dengan keras, maka yang diambil oleh para anggota PSHT pada umumnya dan PSHT RantingKecamatan Paciran pada khususnya adalah dengan pendekatan psikologis, yaitu dengan

penanaman sikap persaudaraan yang tak mengenal status sosial dan golongan, saling mempercayai sesama manusia, serta saling menghormati sesama makhluk. Sikap-sikap yang baik tersebut diharapkan akan mengikisnya perbuatan-perbuatan kemungkaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dicegah tersebut.

Pendekatan secara psikologis ini sangat besar pengaruhnya terhadap pencegahan kemungkaran, dimana kedekatan pencegah (*muhtasib*) dengan yang dicegah (*muhtasab*) akan berpengaruh pada kesegaran dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang mungkar dan dengan keteladanan si-pencegah dalam berbuat baik, perbuatan yang mungkar akan berganti dengan perbuatan yang baik sebagaimana yang diterima.